

PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN HAK BAYI MENDAPATKAN ASI EKSKLUSIF

Mother's Behavior in Fulfilling the Baby's Rights to Get Exclusive Breastfeeding

Theolia Oktalina Hot Asi Parapat^{1*}, Fadilah Aini²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, theoliaparapat10@gmail.com

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, fadilah.aini@usu.ac.id

*Alamat Korespondensi: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, 081265576803

Kata Kunci:

ASI eksklusif;
hak bayi;
pemenuhan;
perilaku ibu;
determinan;

Keywords:

*Exclusive breastfeeding;
baby's right;
fulfilment;
mother's behavior;
determinants;*

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif merupakan program pemerintah untuk meningkatkan status gizi dan tumbuh kembang anak. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menjadi masalah penting yang perlu segera diatasi, karena dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan generasi mendatang. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024 sebesar 42.73% dan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2023 hanya mencapai 27.4%, masih di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu 50%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, pada Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Menunjukkan bahwa paritas ($p=0.001$), pengetahuan ($p=0.001$), dukungan keluarga ($p=0.001$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0.009$) memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan usia ($p=0.932$), pendidikan ($p=0.529$), pekerjaan ($p=0.690$), sikap ($p=0.858$), dan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan ($p=0.393$) menunjukkan tidak adanya hubungan.

Kesimpulan: Paritas, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Pihak Puskesmas diharapkan dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan program ASI eksklusif seperti penyuluhan dan sosialisasi tentang pemberian ASI eksklusif kepada ibu yang mempunyai bayi.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is a government program that community must implement to improve the nutritional status and development of children. The low rate of exclusive breastfeeding is one of the problems that must be addressed immediately and cannot be ignored, because breastfeeding problems will have a negative impact on the growth and development directly on the lives of future generations. The coverage of exclusive breastfeeding in North Sumatra Provincial in 2024 is 42.73% and the coverage of exclusive breastfeeding in the Working Area of Tanah Tinggi Public Health Center Binjai City in 2023 is only reached 27.4%, still below by the North Sumatra Provincial Health Service Strategic Plan target of 50%. **Purpose:** The aim of this research was to determine the factors related to mother's behavior in fulfilment of the baby's right to receive exclusive breastfeeding in the working area of Tanah Tinggi Public Health Center, Binjai City in 2023. **Methods:** this study used a cross sectional approach. The amount of respondents are 72 sampels. Data collected in one months, June 2025, in the Working Area of Tanah Tinggi Public Health Center Binjai City. **Results:** It shows that parity ($p=0.001$), knowledge ($p=0.001$), family support ($p=0.001$), health workers support ($p=0.009$) have a relationship with the mother's behavior in fulfilment baby's right to get exclusive breastfeeding. Meanwhile, education ($p=0.529$), work ($p=0.690$), attitude ($p=0.858$), and availability of health service facilities ($p=0.393$) showed no correlation. **Conclusion:** Parity, knowledge, family support and health workers have a relationship with the mother's behavior in fulfilment baby's right to get exclusive breastfeeding. Community health center can make efforts to improve exclusive breastfeeding programs such as counseling and socialization about giving exclusive breastfeeding to mothers who have babies.

©2025 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan hak setiap bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, kecuali terdapat indikasi medis. Pemberian ASI eksklusif merupakan langkah awal dalam upaya mewujudkan kualitas hidup yang sehat dan sejahtera, sebagaimana tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 pada tujuan ketiga. ASI eksklusif menjadi tujuan utama pembangunan kesehatan, yang berfokus pada peningkatan pemahaman, motivasi, serta keterampilan masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat guna membentuk sumber daya manusia yang produkti secara sosial maupun ekonomi.¹ Pemberian ASI eksklusif adalah salah satu program pemerintah yang harus dilaksanakan oleh masyarakat sebagai upaya meningkatkan status gizi anak. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menjadi persoalan penting yang perlu segera ditangani dan tidak boleh diabaikan, karena masalah terkait ASI

dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta kecerdasan anak yang pada akhirnya berpengaruh langsung pada kualitas generasi mendatang.²

ASI eksklusif merupakan praktik memberikan air susu ibu kepada bayi sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan tanpa disertai tambahan makanan atau minuman lain, kecuali larutan rehidrasi oral, suplemen vitamin dalam bentuk tetes/sirup, serta obat-obatan tertentu. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, yang dimulai dalam satu jam setelah kelahiran. ASI memiliki keunggulan karena aman dari kontaminasi, mengandung zat gizi esensial untuk pertumbuhan, serta kolostrum yang kaya akan antibodi dan protein yang berperan penting dalam memperkuat sistem imun bayi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif telah terbukti dapat menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi.³

Manfaat ASI eksklusif tidak hanya dirasakan bayi, tetapi juga memberikan keuntungan bagi ibu serta berdampak positif bagi negara. Pada bayi, ASI mendukung perkembangan kecerdasan, kesehatan emosional, serta ikatan psikologis dengan ibu. Bagi ibu, menyusui eksklusif dapat menurunkan risiko pendarahan pasca melahirkan, kanker, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Sementara bagi negara, ASI eksklusif mampu mengurangi beban biaya perawatan kesehatan bagi bayi dan ibu, menekan impor susu formula, serta mendukung lahirnya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.⁴

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menetapkan kewajiban bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, kecuali terdapat kondisi medis tertentu yang memerlukan pemberian makanan atau minuman tambahan. Regulasi ini dibuat untuk imenjamin ihak ibayi dalam memperoleh ASI eksklusif, mendukung proses tumbuh kembangnya, melindungi ibu selama masa menyusui, serta memperkuat peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam upaya mendukung keberlanjutan pemberian ASI eksklusif.⁵

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif secara nasional sebesar 63.9%, masih jauh di bawah target nasional yaitu 80%. Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya mencapai 42.73%. Mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana persentasenya sebesar 44.4%.⁶ Angka ini masih berada di bawah target rencana strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, yaitu 50%. Kondisi Kota Binjai bahkan lebih memprihatinkan dengan cakupan ASI eksklusif hanya 14.95%.⁷ Secara khusus, Puskesmas Tanah Tinggi merupakan salah satu wilayah dengan capaian terendah, yakni sebesar 27.4%. Dari total 789 bayi tercatat, hanya 216 bayi yang menerima ASI eksklusif.⁸

Pemenuhan hak bayi untuk memperoleh ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu sebagai pelaku utama dalam keberhasilan program menyusui. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang rendah dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, sementara pendidikan yang lebih tinggi dan akses informasi yang memadai meningkatkan peluang ibu untuk menyusui secara eksklusif.⁹ Usia dan jumlah anak juga berperan penting, di mana ibu berusia lebih dari

30 tahun serta ibu dengan paritas lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman dan tingkat keberhasilan yang lebih baik dalam pemberian ASI.¹⁰ Sikap positif, motivasi, serta kesadaran ibu terbukti berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, seperti ruang laktasi, turut mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.¹¹

Faktor-faktor inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai determinan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025, pada bulan Juni tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi, dengan jumlah total 260 orang. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin*, sehingga diperoleh sebanyak 72 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu oleh Sherli Novita (2016).¹² Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel serta uraian naratif untuk mendukung pembahasan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 72 ibu, mayoritas berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 59 orang (81.9%), sedangkan kelompok usia >35 tahun berjumlah 13 orang (18.1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah lulusan SMA sebanyak 48 orang (66.7%), sementara yang paling sedikit adalah lulusan SD sebanyak 1 orang (1.4%). Dari segi pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 47 orang (65.3%), sedangkan kelompok terkecil adalah ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11 orang (15.3%). Berdasarkan paritas, responden terbanyak adalah ibu multipara sebanyak 38 orang (52.8%), sedangkan sisanya adalah ibu primipara sebanyak 34 orang (47.2%) (tabel 1).

Adapun berdasarkan pengetahuan ibu, yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 orang (52.8%), ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 63 orang (87.5%). Berdasarkan dukungan keluarga, sebanyak 35 orang (48.6%) mengatakan keluarga mendukung. Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, sebanyak 37 orang (51.4%) menyatakan tenaga kesehatan mendukung, sedangkan ketersediaan pelayanan kesehatan, yaitu 45 orang (62.5%) menyatakan tersedia. Berdasarkan pemberian ASI eksklusif, sebanyak 34 orang (47.2%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Tabel 1).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Determinan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Hak Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif

Variabel	n	%
Usia		
20-35 tahun	59	81.9
>35 tahun	13	18.1
Pendidikan		
SD	1	1.4
SMP	8	11.1
SMA	48	66.7
D3/D4/S1	15	20.8
Pekerjaan		
IRT	47	65.3
Wiraswasta	11	15.3
PNS	14	19.4
Paritas		
Primipara	34	47.2
Multipara	38	52.8
Pengetahuan		
Baik	38	53.8
Kurang baik	34	47.2
Sikap		
Positif	63	87.5
Negatif	9	12.5
Dukungan Keluarga		
Mendukung	35	48.6
Tidak mendukung	37	51.4
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	37	51.4
Tidak mendukung	35	48.6
Ketersediaan Sarana Pelayanan Kesehatan		
Tersedia	45	62.5
Tidak tersedia	27	37.5
Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif		
Baik	34	47.2
Kurang baik	38	52.8

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara usia dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif menunjukkan nilai $p=0.932$, yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025. Selanjutnya, hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* terhadap variabel pendidikan menunjukkan nilai $p=0.529$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Hal serupa juga terlihat pada variabel pekerjaan, di mana hasil uji *chi-square* menghasilkan nilai $p=0.690$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif (Tabel 2a).

Variabel paritas dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif memperoleh nilai $p=0.001$, yang artinya terdapat hubungan antara paritas dan perilaku ibu idalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Pada variabel pengetahuan diperoleh nilai $p=0.001$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Sementara itu, variabel sikap menunjukkan nilai $p=0.858$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Adapun pada variabel dukungan keluarga, nilai $p=0.001$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif (Tabel 2a).

Analisis variabel dukungan tenaga kesehatan menunjukkan nilai $p=0.009$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Selanjutnya variabel ketersediaan sarana pelayanan kesehatan memperoleh nilai $p=0.393$, yang artinya tidak adanya hubungan signifikan antara ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025 (Tabel 2b).

Tabel 2a
Analisis Bivariat Variabel Independen dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Hak Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif

Variabel	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Hak Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif				Total		p-value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
20-35 tahun	28	47.5	31	52.5	59	100	0.932
>35 tahun	6	46.2	7	53.8	13	100	
Pendidikan							
Rendah	28	49.2	29	50.8	57	100	0.529
Tinggi	6	40.0	9	60.0	15	100	
Pekerjaan							
Bekerja	11	44.0	14	56.0	25	100	0.690
Tidak bekerja	23	48.9	24	51.1	47	100	
Paritas							
Primipara	9	26.5	25	73.5	34	100	0.001
Multipara	25	65.8	13	34.2	38	100	
Pengetahuan							
Baik	34	89.5	4	10.5	38	100	0.001
Kurang baik	0	0	34	100	34	100	
Sikap							
Positif	30	47.6	33	52.4	63	100	0.858
Negatif	4	44.5	5	55.5	9	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	31	88.6	4	11.4	35	100	0.001
Tidak mendukung	3	8.1	34	91.9	37	100	

Tabel 2b
Analisis Bivariat Variabel Independen dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Hak Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif

Variabel	Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Hak Bayi Mendapatkan ASI Eksklusif				Total		<i>p</i> -value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Mendukung	23	62.2	14	37.8	37	100	0.009
Tidak mendukung	11	31.4	24	68.6	35	100	
Ketersediaan Sarana Pelayanan Kesehatan							
Tersedia	23	62.2	22	48.9	45	100	0.393
Tidak tersedia	11	31.4	16	59.3	27	100	

Sumber: Data Primer 2025

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomarasari (2023), yang mengutarakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.¹² Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, *et al* (2023), yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dan pemberian ASI eksklusif.¹⁰ Usia ibu bukan satu-satunya penentu perilaku menyusui. Ibu usia muda justru mengalami hambatan psikologis atau teknis, seperti ketidakmampuan mengatasi keterlambatan produksi ASI pasca persalinan, sehingga bayi diberi susu formula.¹³

Analisis terhadap variabel tingkat pendidikan menyatakan tidak adanya hubungan signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sejalan dengan penelitian Ulfah, *et al* (2020).¹⁴ Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Lindawati (2024), yang menemukan adanya hubungan antara pendidikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif.¹⁵ Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak semata-mata dipengaruhi oleh pendidikan formal, melainkan lebih ditentukan oleh pengetahuan ibu yang dapat diperoleh melalui posyandu, penyuluhan kesehatan, maupun media informasi lainnya. Dengan demikian, seorang ibu tetap dapat bersikap bijak dalam memberikan ASI eksklusif meskipun memiliki pendidikan formal yang rendah, karena wawasan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan juga melalui pengalaman dan sumber informasi lainnya.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, *et al* (2022), yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak ibu yang tidak bekerja juga tidak memberikan ASI eksklusif, meskipun secara logis ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk

menyusui bayinya.¹⁶ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Assriyah, *et al* (2020), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, *et al* (2023), yang juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara paritas dan praktik pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan karena ibu primipara umumnya menghadapi berbagai kendala dalam menyusui, seperti puting yang lecet, keterlambatan keluarnya ASI, kurangnya pengalaman, maupun ketidaksiapan untuk memberikan ASI eksklusif. Dengan bertambahnya jumlah anak, peluang ibu untuk menyusui eksklusif meningkat karena adanya pengalaman dan pembelajaran dari proses menyusui sebelumnya.¹⁰

Temuan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomarasari (2023), yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang 14 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Perilaku yang didukung oleh pengetahuan yang baik cenderung menjadi perilaku yang lebih konsisten dan berkelanjutan, serta dapat berkembang menjadi perilaku yang diadopsi secara permanen oleh ibu.¹³

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halulanga, *et al* (2021), yang juga menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif.¹⁸ Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian ibu, meskipun memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, tidak melaksanakannya, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri terhadap kecukupan produksi ASI.¹⁹ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wahyuningsih (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif. Sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan dan kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.²⁰

Analisis terhadap variabel dukungan keluarga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marwiyah (2020), yang juga menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga berperan besar dalam meningkatkan keberhasilan ibu menyusui bayinya. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat ibu. Dukungan ini akan mempengaruhi kondisi emosional ibu yang dapat merangsang peningkatan hormone oksitosin sehingga berdampak pada kelancaran produksi ASI.²¹

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisminah, *et al* (2022), yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional maupun dukungan informasi. Mendukung ibu saat masa menyusui dapat meningkatkan produksi ASI. Dukungan informasi didapat saat ibu rutin melakukan kunjungan posyandu/konsultasi dengan bidan terkait permasalahan yang dialami saat ibu menyusui.²²

Analisis hubungan antara ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila (2019), yang juga menyatakan bahwa ketersediaan sarana pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Meskipun demikian, peran tenaga kesehatan tetap sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena melalui bimbingan dan edukasi yang diberikan, ibu menyusui dapat memperoleh pengetahuan serta motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif.¹¹

KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara paritas, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan, serta variabel usia, pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai tahun 2025. Pihak Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, penyebaran informasi berbasis digital, serta kolaborasi dengan kader kesehatan untuk menjangkau ibu menyusui di komunitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat meneliti dengan populasi yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti peran ayah, kondisi psikologis ibu, dan dukungan lingkungan sosial untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. *ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
2. Kemenkes RI. *Pedoman Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021. https://drive.google.com/file/d/1f0GKY_M3DOX5ENJ2cZG7XRzZ4cFAfvyI/view
3. WHO. *Infant and Young Child Feeding*. 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
4. Maryunani, A. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media; 2019.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5245/pp-no-33-tahun-2012>
6. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
7. Dinkes Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2023*. Dinas Kesehatan Sumatera Utara; 2023. <https://dinkes.sumutprov.go.id/search/unduhan?keyword=PROFIL%20KESEHATAN>
8. Samman S, Alim A, Muslimin B. Studi Kualitatif: Perilaku Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banemo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2020;30(2):163-182. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2397>
9. Pohan R. A. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sei Serindan Kota Tanjungbalai tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2020;5(1).
10. Ariyani W, Nulhakim L, Siregar N. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu. *Aspiration of Health Journal*. 2023;1(3):382-392. <https://doi.org/10.55681/aojh.v1i3.183>
11. Susila I. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Journal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2019;14(2):101-108. <https://doi.org/10.31101/jkk.741>
12. Novita S. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016 [Skripsi]. Medan: Universitas Sumater Utara; 2016.
13. Qomarasari D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB H Kota Tangerang tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 2023;6(1):26-32. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20956>
14. Ulfah H. R. Hubungan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, Boyolali: STIKES Estu Utomo*. 2020. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
15. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faleteha Health Journal*. 2024;6(1):30-36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
16. Farida F, Fitriani R. K, Nafiisah M, Indawati R. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*. 2022;11(1):166-173. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166-173>
17. Assyirah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha A. R, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*. 2020;9(1):30-38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
18. Halulunga J. R, Salma W. O, Rezal F. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(2):94-101. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.11>
19. Fahmi Afriyanto, D., Nurlaella Hadi, E., Andarwati, M., Wardiani, R., Nazhofah, Q., Muhammad Yusuf, A., & Afni, D. Analisis implementasi kebijakan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan X Jakarta Timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2022;5(2):164-168. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.1988>
20. Wahyuningsih SLS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *STIKES Insan Cendekia Media*. 2020.

<https://repository.itskesicme.ac.id/4431/1/JURNAL%20SITI%20LULUK%20SRI%20WAHYUN%20INGSIH.pdf>

21. Marwiyah M. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan*. 2020;1(1):1-8. <https://doi.org/10.36590/jibi.v1i1.700>
22. Sutrisminah D, Rahmi F, Qariati N. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. *EPRINTS UNISKA*. 2022;1-9. <https://doi.org/10.36590/jibi.v1i1.700>